**Pengaruh Kompetensi Dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Minat Belajar Permainan Bolavoli Pada Siswa SMP Negeri Di Kota Makassar**

**Umrah Bahar1,Andi Mutmainna2**

Universitas Muhammadiyah Bone

Email: umrah.bahar92@gmail.com

**Abstrak;** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh kompetensi dan kinerja guru penjasorkes terhadap minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan rancangan penelitian "korelasional". Populasi penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes dan siswa SMP Negeri di Kota Makassar, serta yang menjadi sampel adalah guru penjasorkes SMP Negeri di Kota Makassar berjumlah 31 orang dan untuk siswa berjumlah 100 orang yang dipilih secara *random sampling*, dengan melibatkan variabel kompetensi dan kinerja guru penjasorkes sebagai variabel bebas dan minat belajar permainan bolavoli sebagai variabel terikat. Teknik hubungan data yang digunakan adalah teknik hubungan korelasi dengan menggunakan bantuan komputer sistem SPSS Versi 23.00 pada taraf signifikan 95% atau α 0,05. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan kompetensi guru terhadap minat belajar permainan bolavoli siswa SMP Negeri di Kota Makassar sebesar 69,0%, (2) ada pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap minat belajar permainan bolavoli siswa SMP Negeri di Kota Makassar sebesar 55,0 % dan (3)ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap minat belajar permainan bolavoli siswa SMP Negeri di Kota Makassar sebesar 75%.

**Kata Kunci :** *Kompetensi Guru, Kinerja Guru Dan Minat Belajar Permainan Bolavoli*

 **Abstract;** The research aims to discover the influence of teachers’ competence and performance of physical, sport, and health education on students’ learning interest in volleyball at SMPN (Public Junior High Schools) in Makassar City. The research is descriptive by using correctional research design. The populations of the research were all teachers of physical, sport and health education and the students of SMPN in Makassar City. The samples were 31 teachers of physical, sport and health education in Makassar City with and 100 students chosen by using random sampling technique, involving teachers’ competence and performance variables as independent variables and volleyball learning interest as dependent variable. Data correlation technique employed SPSS Version 23.00 system at the significant level 95% or α 0.05. The results of data analysis indicate that: (1) there is significant influence of teachers’ competence on students’ learning interest in volleyball at SMPN in Makassar City by 69.0%, (2) there is significant influence of teachers’ performance on students’ learning interest in volleyball at SMPN in Makassar City by 55.0%, and (3) there is significant influence of teachers’ competence and performance simultaneously on students’ learning interest in volleyball at SMPN in Makassar City by 75%.

**Key Words:** *Competence, Teachers’ Performance, Learning Interest In Volleyball*

**PENDAHULUAN**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes). Mata pelajaran ini membekali berbagai keterampilan gerak dan kesegaran jasmani terhadap peserta didik / siswa, serta memberikan pemahaman tentang berbagai macam cabang olahraga. Adapun cabang olahraga permainan pada mata pelajaran Penjasorkes diantaranya yaitu permainan bolavoli.

Materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pokok bahasan materi permainan bolavoli masih sulit diajarkan dalam bentuk aturan cabang olahraga yang sesungguhnya karena tingkat pengembangan fisik anak masih belum mampu mengatasi beban. Oleh karena itu hampir semua cabang olahraga termasuk bolavoli diberikan dalam bentuk yang disederhanakan atau dimodifikasi yang sesuai dengan tingkat tumbuh kembang peserta didik.

Permainan bolavoli merupakan salah satu diantara banyak cabang olahraga yang juga populer di masyarakat. Hal ini terbukti bahwa bolavoli banyak dimainkan di sekolah-sekolah, di kantor-kantor maupun di kampung-kampung. Bolavoli merupakan cabang olahraga permainan yang telah dikenal masyarakat mulai dari usia anak-anak sampai dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Permainan bolavoli merupakan salah satu kegiatan olahraga yang sangat digemari masyarakat di kota maupun di pedesaan, di lingkungan pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, sehingga bolavoli sangat cocok untuk tujuan peningkatan kesegaran jasmani. Di samping itu, permainan bolavoli tergolong permainan yang mudah dilakukan dan melibatkan banyak orang. Namun pada hakekatnya, permainan bolavoli bermaksud menyebarluaskan kemahiran bermain kepada setiap orang yang berminat.

Sebagaimana diketahui bahwa, pendidikan dalam arti luas merupakan suatu hal yang menarik untuk dibahas, terutama mengenai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena sangat bermanfaat bagi peserta didik. Di samping itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga meningkatkan pengembangan jiwa seseorang serta pengaruhnya sangat dominan terhadap semua aspek kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain, mempengaruhi secara keseluruhan pribadi seseorang, sehingga minat peserta didik sangat diperhatikan.

Meskipun secara konseptual Penjasorkes memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas hidup peserta didik tetapi secara umum fakta di lapangan masih menunjukkan bahwa Penjasorkes memiliki setumpuk permasalahan, terutama yang terkait dengan minat belajar dan proses pembelajarannya. Secara psikologis minat belajar Penjasorkes siswa SMP Negeri di Kota Makassar selalu timbul tenggelam, siswa hanya memiliki minat karena adanya paksaan, oleh sebab itu guru dalam membelajarkan siswa harus peduli dengan masalah minat tersebut. Adanya minat belajar siswa akan mencapai hasil yang memuaskan bagi siswa dan bagi guru. Guru diharapkan dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran penjasorkes dengan memberikan persepsi yang baik kepada siswa tentang mata pelajaran penjasorkes itu sendiri.

Sehubungan dengan fenomena di atas, maka salah satu profesi yang dinilai bertanggung jawab adalah guru, karena guru dianggap sebagai penyebab rendahnya kualitas hasil pendidikan. Namun, tudingan itu tidak berlebihan, mengingat kedudukan strategis guru sebagai ujung tombak pembelajaran. Melalui guru berlangsung proses transformasi nilai ilmu pengetahuan dan lain-lainnya kepada peserta didik, sehingga pencapaian hasilnya amat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya.

Kemampuan dan keterampilan kerja seorang guru memang penting, tetapi jika tidak digunakan secara kreatif oleh guru yang bersangkutan akan mengarah pada perwujudan kinerja yang rendah, dan akhirnya bermuara pada pencapaian hasil yang kurang memuaskan pula. Perhatian pun perlu diarahkan pada kinerja guru dalam menjalankan tugas mengajar. Upaya yang dilakukan adalah, bagaimana meningkatkan kinerja guru agar memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Guru pendidikan jasmani merealisasikan tujuannya dengan mengajarkan dan meningkatkan aktivitas jasmani, dengan bimbingan tujuan pendidikan. Kegiatan sehari-hari berwujud mengajarkan aktivitas jasmani, meskipun tugas yang sesungguhnya adalah usaha untuk mengembangkan keseluruhan pribadi anak. Hal itu berarti bahwa peserta didik akan mengalami proses belajar. Mereka akan memperoleh kemajuan dalam aktivitas fisiknya secara nyata. Karena tujuan dari proses belajar adalah membuat sebuah kemajuan. Guru pendidikan jasmani gagal dalam tugasnya sebagai guru, apabila peserta didik tidak mendapat kemajuan dalam penguasaan aktivitas jasmani yang diajarkan, yaitu kemajuan dalam hal memperhalus gerakan atau kemajuan dalam hal prestasi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sangatlah penting. Menurut Darmodihardjo dalam Mulyasa (2011:23) menyatakan bahwa “Kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru searah dengan kebutuhan di sekolah (kurikulum), tuntutan masyarakat, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani diharapkan mengajarkan berbagai kemampuan gerak dasar, teknik, dan strategi permainan berbagai cabang olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, dan kerjasama) dan pembiasaan pola hidup sehat. Perbedaan kompetensi dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Kinerja sering dikaitkan dengan hasil dan perilaku dalam melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Robbins dalam Iskandar (2013:155) mengemukakan, bahwa keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan sangat ditentukan oleh kinerja. Kinerja guru sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal berasal dan berada dalam diri guru, sedangkan faktor eksternal berasal dan berada di luar diri guru tetapi langsung maupun tidak langsung mempengaruhi perwujudan kinerja. Salah satu faktor internal itu adalah kompetensi yang dimiliki guru terkait dengan pelaksanaan tugasnya. Kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas/pekerjaan (Permendiknas No.16/2007).

Permendiknas No. 16/2007 juga menegaskan bahwa guru perlu memiliki standar minimum kompetensi tertentu dalam menjalankan tugas mengajarnya. Standar kompetensi diharapkan dapat melatarbelakangi perwujudan kinerja guru, sekaligus satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan peserta didik. Namun berdasarkan pengamatan diperoleh, masih besarnya jumlah guru yang belum memenuhi kompetensi dan mewujudkan kinerja yang sesuai dengan kompetensi yang tertuang dalam peraturan. Persoalan pun mengarah, bagaimana upaya yang perlu dilakukan agar standar kompetensi dalam peraturan dapat diterima, diadopsi, terintegrasi, dan terwujud dalam kinerja guru.

Begitu besarnya peran guru terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah, terutama dalm perwujudan tujuan hidup peserta didik yang optimal. Hal ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, mulai dari lahir bahkan sampai pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, diperlukan data kompetensi dan kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri di Kota Makassar untuk perbaikan kinerja guru dan minat belajar siswa. Kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar, minat belajar yang optimal sangat diperlukan oleh siswa untuk hasil belajar yang optimal dan guru mempunyai tanggung jawab yang cukup besar dalam mengantisipasi masalah itu, sehingga perlu adanya penelitian yang cermat dalam mengungkapkan fakta apa adanya. Hal ini perlu dibuktikan secara ilmiah melalui suatu penelitian ilmiah yang berjudul: “Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Minat Belajar Permainan Bolavoli pada Siswa SMP Negeri di Kota Makassar”.

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Minat Belajar Permainan Bolavoli**
2. **Minat**
3. Pengertian Minat

Menurut Zainal (2002:64) “minat sering kali timbul bila ada perhatian.” Bahan pelajaran yang menarik minat/keinginan anak akan dapat dipelajari oleh anak dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan minat/keinginan anak pasti tidak dapat dipelajari dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

Menurut Sudaryono, dkk. (2013:90) minat adalah kesadaran yang timbul, bahwa obyek tertentu sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap obyek tersebut. Di samping itu, minat juga merupakan kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan aktvitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya.

Jadi minat adalah kesadaran yang timbul dalam diri seseorang dan melahirkan perhatian yang tinggi untuk melakukan sebuah aktivitas, sehingga memberikan dorongan untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya.

Sangatlah penting mengenal perbedaan antara minat dan kesenangan, dan menyadari bahwa kesenangan sering kemudian mengarah ke kebosanan, karena minat dan kebosanan berpengaruh pada penyesuaian pribadi dan sosial anak. Bila anak dipaksa melanjutkan suatu kegiatan setelah minat berkurang hingga mencapai titik kebosanan, akibatnya ialah sikap dan perilaku yang akan merusak penyesuaian mereka terhadap situasi dan kebahagiaan mereka. Hal ini akan dibahas secara terinci dalam pasal yang berkaitan dengan bahaya dalam perkembangan minat.

1. Ciri-ciri minat anak

Ada tujuh ciri-ciri minat yang dikemukakan oleh Hurlock (1999:115), ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat bergantung pada kesiapan belajar
3. Minat bergantung pada kesempatan belajar
4. Perkembangan minat mungkin terbatas
5. Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat itu egosentris
8. **Permainan Bolavoli**

Menurut Wikipedia, Bahasa Indonesia: “Bolavoli adalah [olahraga](https://id.wikipedia.org/wiki/Olahraga) permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki [enam](https://id.wikipedia.org/wiki/Enam%22%20%5Co%20%22Enam) orang pemain. Terdapat pula variasi permainan [bolavoli pantai](https://id.wikipedia.org/wiki/Bola_voli_pantai%22%20%5Co%20%22Bola%20voli%20pantai) yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain. Olahraga Bolavoli dinaungi [FIVB](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=FIVB&action=edit&redlink=1" \o "FIVB (halaman belum tersedia)) (*Federation Internationale de Volleyball*) sebagai induk organisasi internasional, sedangkan di Indonesia dinaungi oleh [PBVSI](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=PBVSI&action=edit&redlink=1" \o "PBVSI (halaman belum tersedia)) (Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia)”. Direktorat Keolahragaan mengemukakan bahwa permainan bolavoli adalah suatu olahraga beregu, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing terdiri dari 6 orang di setiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Pantulan yang dimainkan itu dengan tangan atau lengan. Jadi, permainan bolavoli merupakan salah satu olahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu/grup yang berlawanan, yang setiap regu/grup terdiri atas enam orang pemain yang dipisahkan oleh sebuah net.

Bolavoli merupakan permainan yang unik, dimana bola diupayakan selama mungkin terbang/melayang, dan setiap tim mempunyai kesempatan mengumpan bola (passing) di arena sendiri, sebelum dikembalikan ke daerah lawan. Adapun teknik dasar dalam bolavoli yaitu:

1. Servis
2. Servis atas adalah servis dengan awalan melemparkan bola ke atas seperlunya. Kemudian server melompat untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari atas.
3. Servis bawah adalah servis dengan awalan bola berada di tangan yang tidak memukul bola. Tangan yang memukul bola bersiap dari belakang badan untuk memukul bola dengan ayunan tangan dari bawah.
4. Servis mengapung adalah servis atas dengan awalan dan cara memukul yang hampir sama. Awalan servis mengapung adalah melemparkan bola ke atas namun tidak terlalu tinggi (tidak terlalu tinggi dari kepala). Tangan yang akan memukul bola bersiap di dekat bola dengan ayunan yang sangat pendek.

Yang perlu diperhatikan dalam servis antara lain:

1. Sikap badan dan pandangan.
2. Lambung ke atas harus sesuai dengan kebutuhan.
3. Saat kapan harus memukul bola.
4. Passing
	* 1. Passing Bawah (Pukulan/pengambilan tangan ke bawah)
5. Sikap badan jongkok, lutut agak ditekuk.
6. Tangan dirapatkan, satu dengan yang lain dirapatkan.
7. Gerakan tangan disesuaikan dengan keras/lemahnya kecepatan bola.
	* 1. Passing Ke atas (Pukulan/pengambilan tangan ke atas)
8. Sikap badan jongkok, lutut agak ditekuk.
9. Badan sedikit condong kemuka, siku ditekuk jari-jari terbuka membentuk lengkungan setengah bola.
10. Ibu jari dan jari saling berdekatan membentuk segitiga.
11. Penyentuhan pada semua jari-jari dan gerakannya meluruskan kedua tangan
12. Menggunakan gerakan kaki untuk menambah power
13. Smash (*spike*)

Berikut adalah teknik smash:

1. Smash adalah suatu pukulan yang kuat disaat tangan kontak dengan bola secara penuh pada bagian atas, sehingga jalannya bola terjal dengan kecepatan yang tinggi, apabila pukulan bola lebih tinggi berada di atas net, maka bola dapat dipukul tajam ke bawah.
2. *Spike* adalah bentuk serangan yang paling banyak digunakan untuk menyerang dalam upaya memperoleh nilai suatu tim dalam permainan voli. Membendung (*bloking*)

Pengertian blok dalam permainan bola voli adalah sebuah usaha membendung serangan lawan yang berupa *smash* agar tidak menghasilkan poin. Dengan daya upaya di dekat jaring untuk mencoba menahan/menghalangi bola yang datang dari daerah lawan.

1. Sikap memblok yang benar adalah:
2. Jongkok, bersiap untuk melompat.
3. Lompat dengan kedua tangan rapat dan lurus ke atas.
4. Saat mendarat hendaknya langsung menyingkir dan memberi kesempatan pada kawan satu regu untuk bergantian melakukan blok.
5. Blok ada dua macam:
6. Blok tunggal adalah membendung bola yang dilakukan oleh satu orang pemain.
7. Blok ganda adalah membendung bola yang dilakukan oleh dua orang pemain atau lebih. Hal yang harus diperhatikan dalam melakukan block ganda antara lain adalah memadukan langkah kaki dan kerjasama antar bloker dalam menentukan waktu lompatan dan arah pergerakan bola.

Di daerah Sulawesi Selatan telah banyak cabang olahraga yang berkembang yang dikenal oleh masyarakat, salah satu diantaranya adalah cabang olahraga bolavoli. Khusus di Kota Makassar, olahraga bolavoli merupakan cabang olahraga yang cukup populer dan dikenal hampir seluruh lapisan masyarakat, baik di lingkungan sekolahan maupun di lingkungan masyarakat. Kenyataan ini merupakan suatu potensi untuk menuju ke arah peningkatan prestasi.

Permainan bolavoli merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. Akan tetapi, mereka bermain tanpa memperhatikan bahwa dalam permainan bolavoli banyak faktor yang dapat mendukung untuk dapat bermain bolavoli dengan baik serta penguasaan teknik bermain yang baik. Teknik dasar permainan bolavoli diantaranya: *servis, passing*, *smash*,dan *blok*. Permainan yang unik, menarik, serta memberikan kekuatan dan semangat kepada setiap individu yang memainkannya. Tapi tidak semua siswa merasakan itu, bergantung pada minat setiap siswa dalam mengenal permainan bolavoli tersebut.

1. **Hakikat Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani**

Pekerjaan sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau *Penjasorkes* sebagai sebuah profesi memerlukan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi, baik syarat akademik maupun profesional. Pemberlakuan standar kemampuan minimal dalam batas-batas tertentu merupakan tuntutan bagi keberadaan sebuah profesi, termasuk juga profesi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Standarnisasi kualitas guru penjasorkes di Indonesia merupakan suatu keharusan untuk dilakukan, salah satu caranya adalah dengan menyelenggarakan pendidikan prajabatan dalam jabatan guru. Penyelenggaraan pendidikan tersebut dilakukan sebagai upaya memenuhi persyaratan sebuah profesi.

Berkaitan dengan hal ini, dalam Peraturan Pemerintah RI No. 10 / 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 disebutkan bahwa “guru adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni; *(1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) profesional, dan (4) sosial*.”

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya..

1. Kompetensi Kepribadian

*Kompetensi kepribadian* merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta akhlak mulia sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

1. Kompetensi Profesional

*Kompetensi Profesional* merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi/memayungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan meilmuan sebagai guru pendidikan jasmani dan olahraga.

1. Kompetensi Sosial

*Kompetensi sosial* berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesame pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, teman sejawat, dan lingkungan sekitar.

1. **Kinerja Guru Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah bagian terpenting dari pendidikan secara keseluruhan. Sebagai salah satu aspek pendidikan, maka pendidikan jasmani dan olahraga bertujuan untuk mengembankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui aktivitas jasmani. Jadi, pembelajaran pendidikan jasamani dan olahraga bertujuan bukan saja pengembangan aspek fisik tetapi juga aspek mental, sosial dan moral. Untuk itu kinerja guru menjadi persoalan terdepan dalam mendukung tercapainya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa.

Mangkunegara dalam Husdarta (2009:97), mengemukakan bahwa kinerja adalah keberhasilan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Harsey Blanchard dan Johnson (1996), menyatakan bahwa kinerja adalah hasil dari suatu aktivitas atau pekerjaan.

Pendapat lainnya oleh Maler dalam Husdarta (2009:98), menyatakan bahwa kinerja sebagai unjuk kerja yaitu sebagai keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja adalah pencapaian atau prestasi seseorang yang berkenaan dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya atau dengan kata lain kinerja merupakan hasil kerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya.

1. **Minat belajar permainan bolavoli pada anak Sekolah Menengah Pertama**

Menurut Anwar (2012:35) masa anak sekolah merupakan masa matang untuk belajar/sekolah dan anak tidak mau diperlakukan atau dianggap anak kecil lagi. Anak sekolah menengah pertama adalah siswa sekolah menengah pertama berusia 12 tahun sampai dengan 15 tahun dan sudah lulus dari sekolah dasar. Minat anak pada periode ini lebih besar tercurah pada segala sesuatu yang dinamis bergerak. Anak pada usia ini sangat aktif dinamis dan segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat anak. Lagipula minat banyak tertuju pada macam-macam aktivitas dan makin banyak bergerak, makin bergunalah aktivitas tersebut sebagai usaha pengembangan kepribadian. Bolavoli merupakan salah satu olahraga permainan yang memerlukan aktivitas gerak yang tinggi kemungkinan besar mendapat perhatian yang besar pada anak sekolah menengah pertama, tetapi itu semua bergantung pada minat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**HASIL PENELITIAN**

* 1. **Deskripsi data**

Analisis deskriptif data dari hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran distribusi data kompetensi guru penjasorkes dan kinerja guru penjasorkes terhadap minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar, baik berupa ukuran letak distribusi frekuensi. Nilai - nilai yang disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu nilai rata – rata, standar deviasi (simpangan baku), rentang, minimal, maksimal serta jumlah total. Rangkuman hasil analisis deskriptif data dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian**



**Tabel 4.2. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data *Kolmogorov-Smirnov Z***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **N** | **Kolmogorov-Smirnov Z** | **Asymp. Sig. (2-tailed)** |
| Kompetensi guru penjasorkes (X1) | 10 | ,398 | ,997 |
| Kinerja guru penjasorkes (X2) | 10 | ,613 | ,846 |
| Minat belajar permainan bolavoli (Y) | 10 | ,373 | ,999 |

**Tabel 4.3. Rangkuman Pengujian Anova (Uji-F) Y atas X1 .**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of *Square*s | $$df$$ | Mean *Square* | F | Sig. |
|  | Regression | 37,078 | 1 | 37,078 | 17,771 | ,003b |
| Residual | 16,691 | 8 | 2,086 |  |  |
| Total | 53,769 | 9 |  |  |  |

**Tabel 4.4. Hasil Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Y atas X1**

$\hat{Y}$ = 28,386 + 0,804X1

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |
| B | Std. Error | Beta |
|  | (Constant) | 28,386 | 24,562 |  |
| Kompetensi guru penjasorkes (X1) | ,804 | ,191 | ,830 |

**Tabel 4.5. Uji Signifikansi Kompetensi Guru Penjasorkes Terhadap Minat Belajar Permainan Bolavoli Pada Siswa SMP Negeri di Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | R | R*square* | F-hitung | t-hitung |
| Pengaruh kompetensi guru penjasorkes (X1) terhadap minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar (Y) | 0,830 | 0,690 | 17,771 | 4,216 |

**Tabel 4.6. Rangkuman Pengujian Anova (Uji-F) Y atas X2 .**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of *Square*s | $$df$$ | Mean *Square* | F | Sig. |
|  | Regression | 29,567 | 1 | 29,567 | 9,774 | ,014b |
| Residual | 24,202 | 8 | 3,025 |  |  |
| Total | 53,769 | 9 |  |  |  |

**Tabel 4.7. Hasil Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Y atas X2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |
| B | Std. Error | Beta |
|  | (Constant) | 51,393 | 25,761 |  |
| Kinerja guru penjasorkes (X2) | ,640 | ,205 | ,742 |

$\hat{Y}$ = 51,393 + 0,640X2

**Tabel 4.8. Uji Signifikansi Antara Kinerja Guru Penjasorkes Terhadap Minat Belajar Permainan Bolavoli Pada Siswa SMP Negeri di Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | R | R*square* | F-hitung | t-hitung |
| Pengaruh kinerja guru penjasorkes (X2) terhadap minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar (Y)  | 0,742 | 0,550 | 9,774 | 3,126 |

**Tabel 4.9. Rangkuman Pengujian Anova (Uji-F) Y atas X1, dan X2.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Sum of *Square*s | $$df$$ | Mean *Square* | F | Sig. |
|  | Regression | 40,396 | 2 | 20,198 | 10,572 | ,008b |
| Residual | 13,373 | 7 | 1,910 |  |  |
| Total | 53,769 | 9 |  |  |  |

**Tabel 4.10. Hasil Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi Y atas X1, dan X2**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients |
| B | Std. Error | Beta |
|  | (Constant) | 20,042 | 24,341 |  |
| Kompetensi guru penjasorkes (X1) | ,586 | ,246 | ,605 |
| Kinerja guru penjasorkes (X2) | ,289 | ,220 | ,335 |

$\hat{Y}$ = 20,042 + 0,586X1 + 0,289X2

**Tabel 4.11. Uji Signifikansi Kompetensi Guru Penjasorkes dan Kinerja Guru Penjasorkes Terhadap Minat Belajar Permainan Bolavoli Pada Siswa SMP Negeri di Kota Makassar**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | R | R*square* | F-hitung | t-hitung |
| Pengaruh kompetensi guru penjasorkes (X1) dan kinerja guru penjasorkes (X2) terhadap minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassarn (Y) | 0,867 | 0,751 | 10,572 | 2,381 |

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis pengaruh antara kedua variabel bebas terhadap varabel terikat dalam pengujian hipotesis perlu dikaji lebih lanjut dengan memberikan interpretasi keterkaitan antara hasil analisis yang dicapai dengan teori-teori yang mendasari penelitian ini. Penjelasan ini diperlukan agar dapat diketahui kesesuaian teori-teori yang dikemukakan dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Adapun penjelasan untuk memberikan kejelasan keterkaitan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. **Pembahasan pengaruh kompetensi guru penjasorkes terhadap minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar**

Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru penjasorkes terhadap minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar sebesar 69,0%, dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar.

1. **Pembahasan pengaruh kinerja guru penjasorkes terhadap minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar**

Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan antara kinerja guru penjasorkes terhadap minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar sebesar 55,0%, dapat menjadi rujukan dalam meningkatkan minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar.

1. **Pembahasan pengaruh kompetensi guru penjasorkes dan kinerja guru penjasorkes terhadap minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar**

Apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, yang memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru penjasorkes dan kinerja guru penjasorkes terhadap minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar sebesar 75,1%.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar,
2. Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar dan,
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi dan kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan minat belajar permainan bolavoli pada siswa SMP Negeri di Kota Makassar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agung Iskandar, Yufridawati. 2013. *Antara Guru, Kepala Sekolah,dan Pengawas*. Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni.

Anonymous. UU RI No. 14 Tahun 2005. 2007. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Aqib Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.

Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ary, D., Jacob, L.C. and Razavieh, A. 1985. *Introduction to Research in Education*. 3rd Edition.New York: Holt, Rinehart and Winston.

Blanchard, Hersey & Johnson. 1996. *Managing Organizational Behavior*, Ultilizing Human Resources. New Jersey: Printice Hall.

Dari http://charlessigaulian.blogspot.co.id/2013\_12\_01\_archive.html yang diakses pada tanggal 23 Maret 2016

Elizabeth B. Hurlock. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

https://id.wikipedia.org/wiki/Bola\_voli yang diakses pada tanggal 23 Maret 2016

Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Pasau, Anwar, M. 2012. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.* Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Pasau, Anwar, M., Baharuddin, Hasmiyati. *Modul Pendidikan & Latihan Profesi Guru.* Universitas Negeri Makassar.

Paturusi Achmad. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rinekacipta.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Minimal Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik/Guru

Sagala, S. 2009. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta,.

Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT. Bumi Aksara.

Trianto. 2007. *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Uno, B., Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yasriuddin. *Buku Peraturan Bola Volly.* Makassar: Universitas Negeri Makassar.